

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) merupakan salah satu komoditas penting dalam sektor pertanian di Indonesia. Selain menjadi bumbu utama dalam berbagai masakan tradisional, cabai merah keriting juga digunakan dalam berbagai industri makanan, seperti pembuatan saus, sambal, dan produk olahan lainnya. Tingginya permintaan cabai merah keriting di dalam negeri sebanding dengan peningkatan produksi dan luas lahan panen. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), luas panen cabai keriting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 95.564 hektar, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 100.671 hektar (Badan Pusat Statistik, 2023). Peningkatan luas lahan ini menggambarkan semakin pentingnya cabai merah keriting dalam mendukung kebutuhan pangan nasional, sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi petani.

Aceh Tengah merupakan daerah yang sangat baik pada sektor pertanian terutama pada komoditas cabai merah keriting. Daerah ini memiliki kondisi iklim yang bagus, dengan tanah yang subur dan cuaca yang mendukung menjadikan tanaman cabai merah keriting tumbuh dengan baik dan memberikan hasil panen yang optimal. Hal ini di buktikan dengan luasnya panen cabai keriting di Aceh Tengah pada tahun 2023 mencapai 4.488 hektar, dengan jumlah produksi sebanyak 70.903 kg, dan menjadi penyumbang terbesar di wilayah Aceh (Badan Pusat Statistik, 2023). Produksi cabai keriting dari Aceh Tengah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga didistribusikan ke berbagai daerah lain di Indonesia

Harga cabai merah keriting di Aceh Tengah kerap kali berfluktuasi bahkan mengalami penurunan pada saat musim panen tiba. Penurunan harga yang drastis menyebabkan banyak petani di Aceh terkhususnya di Aceh Tengah mengalami kerugian (Mahate Ara, 2024). Fluktuasi harga pada cabai merah keriting ini merupakan salah satu masalah serius yang di hadapi oleh petani, karena hal ini

berdampak besar pada pendapatan mereka. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai merah keriting menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan melihat fenomena yang terjadi, maka untuk memaksimalkan keuntungan bagi petani cabai merah keriting di Aceh Tengah, harus melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga cabai merah keriting. Sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan terhadap petani dalam mengambil keputusan awal kapan saat yang tepat untuk menanam cabai merah keriting.

Menurut penelitian Kolibu, M. F., Nainggolan, N., & Langi, Y. A. R. (2024), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai merah di kota Manado adalah luas tanam dan inflasi, pada uji parsial (Uji T) variabel luas tanam di peroleh hasil koefisien sebesar 2,479 dan nilai signifikan sebesar $0.019 < 0,05$ yang artinya luas tanam berpengaruh signifikan terhadap harga cabai merah keriting. Untuk variabel inflasi di peroleh hasil koefisien sebesar 3,220 dan nilai signifikan sebesar $0.003 < 0,05$ yang artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga cabai merah keriting (Kolibu et al., 2024).

Pada penelitian Wardhana, Muhammad Yuzan, et al (2022), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Aceh, menyimpulkan bahwa faktor produksi cabai rawit berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit. Pada uji parsial di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,732 > 2,0422$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap harga caba rawit (Wardhana et al., 2022). Hasil yang sama di tunjukkan oleh penelitian Himawan, Z. R., & Puryantoro, P. (2019), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di pasar besuki. Variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit, dibuktikan dengan uji parsial di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,864 > 2,056$) dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ (Himawan & Puryantoro, 2019).

Cabai rawit kerap kali menjadi produk pengganti (substitusi) yang di gunakan masyarakat sebagai bahan bumbu masakan, hal ini karena pada kedua produk tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai penambah cita rasa pedas pada masakan. Didalam penelitian yang di lakukan oleh Wardhana, Muhammad

Yuzan, et al (2022), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Aceh, menunjukkan bahwa harga cabai merah keriting (substitusi) berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit. Hal ini, di buktikan pada uji parsial (Uji T), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,247 > 2,04227$) dan nilai signifikan $0,003 < 0,005$ (Wardhana et al., 2022).

Penelitian Himawan, Z. R., & Puryantoro, P. (2019), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di pasar besuki, juga memasukkan harga cabai sebelumnya sebagai variabel bebas dalam pengamatan. Hasilnya, di simpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,537 > t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (Himawan & Puryantoro, 2019). Dalam penelitian Wardhana, Muhammad Yuzan, et al (2022), juga memperoleh hasil yang sama, bahwa variabel harga cabai rawit pada bulan sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit. Dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,245 > t_{tabel}$ sebesar $2,04227$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ (Wardhana et al., 2022).

Namun, belum ada penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai merah keriting yang di lakukan di Kabupaten Aceh Tengah, sehingga perlu di lakukan penelitian untuk menghindari risiko kerugian pada petani. Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi pada petani mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai merah keriting, sehingga dapat mengetahui kondisi dan waktu yang tepat untuk menanam komoditi ini. Berdasarkan pemaparan yang sudah di kemukakan di atas, dan potensi budidaya cabai merah keriting di wilayah Aceh Tengah yang cukup besar, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Cabai Merah Keriting Di Aceh Tengah Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu:

1. Apakah luas tanam, jumlah produksi, inflasi, harga cabai rawit (substitusi), dan harga cabai merah keriting periode sebelumnya (periode tahun 2021-2024), secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap harga cabai merah keriting di Aceh Tengah?
2. Variabel mana yang memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap harga cabai merah keriting di Aceh Tengah?
3. Variabel apa yang paling berpengaruh terhadap harga cabai merah keriting di Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas tanam, jumlah produksi, inflasi, harga cabai rawit (substitusi), dan harga cabai merah keriting periode sebelumnya (periode tahun 2021 - 2024), secara simultan dan parsial terhadap harga cabai merah keriting di Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap harga cabai merah keriting di Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui variabel apa yang paling berpengaruh terhadap harga cabai merah keriting di Aceh Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi acuan untuk petani dalam menentukan waktu tanam dan produksi.
2. Membantu menyusun strategi usaha tani agar lebih efisien untuk menghindari risiko kerugian.
3. Sebagai informasi bagi konsumen untuk mengetahui penyebab naik turunnya harga cabai merah keriting.
4. Membantu merencanakan pembelian secara bijak dan menciptakan pola konsumsi yang sesuai dengan kondisi harga pasar.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis faktor luas tanam, jumlah produksi, inflasi, harga cabai rawit (substitusi), dan harga cabai merah keriting periode sebelumnya yang dianggap berpengaruh terhadap harga cabai merah keriting di Aceh Tengah.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada data sekunder, yang diambil mulai dari rentang tahun 2021 sampai 2024.

1.5.2 Asumsi

Adapun yang menjadi asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permintaan cabai merah keriting dari tahun 2021 hingga 2023 di asumsikan tetap, atau tidak berubah secara signifikan.
2. Data yang diperoleh dari instansi terkait adalah valid dan akurat untuk dianalisis dalam penelitian ini.